

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi masih menjadi masalah kesehatan utama di beberapa negara, terutama di negara berkembang. Penyebab infeksi tersebut disebabkan oleh banyak mikroorganisme, seperti bakteri patogen yang biasa dikenal dengan kuman. Banyak agen antimikroba untuk penghambatan bakteri penyebab infeksi telah lama dikembangkan pada tingkat organisme, baik seluler maupun molekuler. Zat antimikroba ini disebut antibiotik (Pratiwi *et al*,2017)

Antibiotik adalah zat kimia yang dihasilkan oleh jamur atau bakteri yang mematikan atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme patogen, tetapi kurang beracun bagi manusia. Sebagai obat yang digunakan untuk pengobatan penyakit infeksi, antibiotik harus digunakan secara rasional, tepat dan aman. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menimbulkan efek negatif, seperti mikroorganisme menjadi kebal terhadap antibiotik tertentu, bahkan dapat menyebabkan kematian (Pratiwi *et al*,2017).

Penggunaan antibiotik di negara berkembang seperti Indonesia, maupun di negara maju seperti Amerika Serikat juga semakin meningkat, termasuk penggunaan antibiotik tanpa resep dokter yang berpotensi menimbulkan resistensi obat. (Indra *et al*,2023) . Penggunaan antibiotik dikatakan tepat ketika efek terapeutik dimaksimalkan sementara efek toksik terkait obat diminimalkan dan perkembangan resistensi antibiotik diminimalkan (Pratiwi *et al*,2017).

Resistensi antibiotik adalah penyakit umum yang perlu diobati. Resistensi antibiotik terjadi ketika kuman tidak merespons obat untuk membunuhnya. Hal ini merupakan tantangan kesejahteraan masyarakat yang kompleks di seluruh dunia, dimana tidak ada sistem mendasar yang dapat secara efektif mengatasi penyebaran organisme menular yang resisten terhadap antibiotik yang ada saat ini. Studi yang dilakukan di Eropa menunjukkan bahwa resistensi antibiotik semakin meningkat akibat meningkatnya konsumsi antibiotik akibat kurangnya

pemahaman masyarakat tentang antibiotik dan penggunaan antibiotik yang tidak tepat. (Indra *et al*,2023)

Menurut beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat antibiotik . Berdasarkan hasil penelitian di apotek Kimia Farma 396 Tuminting Manado diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik masih tergolong kurang. (Kondojo *et al*,2020)

Kurangnya pengetahuan tentang antibiotik bisa berbahaya bagi kesehatan. Penggunaan antibiotik yang tepat dan efektif akan menurunkan tingkat resistensi. Pemahaman pasien yang mendapatkan obat antibiotik sangat penting untuk kemajuan pengobatan dan menghindari terjadinya resistensi. (Indra *et al*,2023). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik telah diteliti di berbagai tempat. Sementara itu penelitian serupa belum pernah dilakukan di Apotek Ridho Karawang, sehingga perlu diketahui tingkat pengetahuan tentang antibiotik pada konsumen Apotek Ridho Karawang. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan konsumen terhadap penggunaan antibiotik di Apotek Ridho Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan penggunaan obat antibiotik pada konsumen Apotek Ridho Karawang.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada konsumen Apotek Ridho Karawang agar mencapai efek terapi yang tepat dan agar tidak terjadinya resistensi terhadap obat antibiotik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah wawasan kepada konsumen terhadap penggunaan obat antibiotik.
2. Dapat dijadikan sumber informasi bagi tenaga kesehatan untuk mengedukasi masyarakat terhadap penggunaan obat antibiotik.

